

Inovasi Desain Pembelajaran Agama Islam Berbasis Konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi

Mutik Hidayat

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya

mutik922@gmail.com

Muhammad Zidni Iman Nafi’a

Universitas Negeri Malang

azzyzidni@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 9th December 2023

Accepted: 5th February 2024

Published: 1st March 2024

Page: 1-18

Keyword:

Desain Pembelajaran
Agama Islam, Konsep
“Tringa”, Literasi

Abstract

This research examines the role of innovative Islamic learning design based on Ki Hadjar Dewantara's "Tringa" concept in improving literacy skills. The aim of this research is to develop a combined research method learning design using Ki Hadjar Dewantara's "Tringa" concept approach in an effort to increase students' interest in writing. By using a mixed research method, a mixed research method, namely combining qualitative and quantitative research methods, with the development model approach used being Dick and Carey. The research results show that: 1) according to experts, the feasibility test score obtained an average percentage of 90% which shows that the learning design is feasible, so that it can be continued to the trial stage with students. 2). Field trials carried out on students obtained an average percentage of 90%. Based on these results, it can be concluded that the developed learning design can improve students' literacy skills.

Penelitian ini membahas tentang peran inovasi desain pembelajaran agama Islam berbasis konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara dalam meningkatkan ketrampilan literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain pembelajaran metode penelitian gabungan dengan pendekatan konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara dalam upaya meningkatkan minat menulis peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian mixed reserach method yaitu memadukan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan pendekatan model pengembangan yang digunakan adalah Dick and Carey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) menurut para ahli bahwa nilai uji kelayakan memperoleh rata-rata persentase 90% yang menunjukkan bahwa desain pembelajaran tersebut layak, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba kepada peserta didik. 2). Uji coba di lapangan yang dilakukan kepada peserta didik memperoleh rata-rata persentase 90%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

Copyright © 2024 The authors. JMEC is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0. International License

Pendahuluan

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran mulai dari jenjang perguruan tinggi hingga tingkat sekolah dasar. Salah satu bentuk pengaruh dari perkembangan adalah bergesernya paradigma pendidikan yang mulanya bersifat konvensional menjadi berbasis digital atau maya¹. Perkembangan tersebut diharapkan dapat mendorong lembaga pendidikan dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk beradaptasi dengan tantangan dan pergeseran paradigma pendidikan tersebut².

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran adalah melakukan desain sistem pembelajaran yang sesuai dengan tantangan dan karakteristik peserta didik abad 21³. Inovasi pembelajaran merupakan proses perancangan dan pengembangan yang dikelola dengan menggunakan berbagai pendekatan yang kreatif menuju arah yang lebih baik dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan inovasi tersebut menjadikan pendidik sebagai elemen yang sangat penting dalam suksesnya inovasi tersebut, khususnya dalam menghadapi pergeseran paradigma pendidikan dan pembelajaran di abad 21 ini⁴.

Salah satu tantangan yang menjadi bentuk kompetensi peserta didik abad 21 ini adalah kemampuan literasi, khususnya dalam hal menulis. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh UNESCO tentang minat literasi menulis, Indonesia masih berada dalam urutan kedua dari bawah. Selain itu laporan yang dikeluarkan oleh Hootsuite yang berjudul “Digital 2022” menjelaskan bahwa persentase penggunaan internet di Indonesia yang mengalami peningkatan sebesar 73,3% di awal tahun 2022. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengguna internet di Indonesia sebesar 27 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 20,6 juta orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan antara minat literasi dengan data penggunaan internet di Indonesia sebagai kegiatan akses dunia digital.

Berdasarkan ketimpangan tingkat literasi dengan penggunaan internet di Indonesia tersebut, lembaga pendidikan dan pendidik khususnya, dituntut untuk mampu membimbing peserta didik dalam meningkatkan minat literasinya di era yang serba digital pada abad ini. Pengembangan desain pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam inovasi pembelajaran dengan tujuan untuk menghadapi tantangan pendidikan tersebut. Desain pembelajaran dimaknai sebagai proses menentukan tujuan pembelajaran yang dimulai dari penentuan strategi, teknik dan perancangan media untuk mencapai tujuan

¹ Dian Rahadian, “Pergeseran Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi,” *Jurnal Petik* 2, no. 1 (2016): 4.

² L. K. Febriasari and E. Purwanti, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Visual,” *Joyful Learning Journal* 1, no. 1 (2014): 58.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana, 2015): 66.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, “Inovasi Pembelajaran,” *Jakarta: Bumi Aksara* (2013): 94.

tersebut sekaligus mampu dimanfaatkan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran⁵. Pelaksanaan desain pembelajaran dalam meningkatkan minat menulis harus dirancang supaya peserta didik mampu menghubungkan pengalaman belajarnya dengan berbagai jenis teknologi, khususnya dalam dunia pendidikan⁶. Desain pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dengan memperhatikan berbagai faktor, baik secara internal dan eksternal dalam pembelajaran menulis.

Keterampilan literasi bisa ditingkatkan dengan pembelajaran menulis dikarenakan melibatkan tingkat pengetahuan linguistik, penguasaan kosa kata dan tata bahasa⁷. Kemampuan literasi peserta didik dapat ditingkatkan dengan kegiatan menulis, khususnya pada pelajaran agama Islam⁸. Menulis juga menjadi salah satu keterampilan yang disyaratkan dalam kompetensi abad 21 tentang tantangan dan kebutuhan peserta didik pada abad 21. Dalam pembelajaran menulis, peserta didik akan diarahkan untuk menghasilkan sebuah tulisan dengan menganalisa persoalan yang jelas dan konkrit.

Menulis dianggap rumit karena mensyaratkan seorang peserta didik untuk mencurahkan idenya, mempertajam kemampuan analisa dan membuat perbedaan yang akurat dan valid. Namun meskipun dianggap rumit, keterampilan dalam menulis harus dikuasai oleh seorang peserta didik sebagai sarana meningkatkan pengetahuannya⁹. Dalam mengajarkan keterampilan menulis, seorang fasilitator atau pendidik harus mampu menanamkan konsep berpikir yang mampu digunakan landasan berpikir oleh seorang peserta didik ketika menerima pengetahuan yang baru. Salah satu konsep berpikir yang penulis anggap sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan menulis adalah konsep berpikir “Tringa” yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara.

Konsep “Tringa” merupakan singkatan dari kata *Ngerti*, *Ngrasa*, *Nglakoni* yang diambil dari bahasa Jawa. Konsep ini dirasa masih relevan karena mampu menampilkan keindahan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari kesadaran peserta didik untuk memahami secara mendalam apa yang dipelajarinya¹⁰. Konsep “Tringa” dapat dikembangkan sebagai model dan strategi pembelajaran atau bahan belajar¹¹. Konsep

⁵ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2020): 36.

⁶ Lilian W Mina, “Analyzing and Theorizing Writing Teachers’ Approaches to Using New Media Technologies,” *Computers and Composition* 52 (2019): 11.

⁷ Muhammad Indra Saputra and Muhammad Candra Syahputra, “Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 363.

⁸ U. Rokhayati, “Multiliteracies in A Writing Class,” *Ahmad Dahlan Journal of English Studies* 1, no. 1 (2014): 3.

⁹ Riva Ayuningtyas, Ruswandi Hermawan, and Effy Mulyasari, “Model Scaffolding Writing Berbasis Studi Kasus Untuk Meningkatkan Pengetahuan Moral Sosial Budaya Ada Siswa SD Di Bandung,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2019): 97.

¹⁰ Dedi Kuswandi et al., “Implementation ‘TRINGO’ Philosophy for Multi Literations’ Digital Learning Design,” in *2022 8th International Conference on Education and Technology (ICET)* (IEEE, 2022): 323.

¹¹ R C Diana and D Kuswandi, “Implications of Cooperative Blended Learning Model as an Effort to Improve Students’ Scientific Writing Skills,” in *6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)* (atlantis-press.com, 2020): 333.

pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran umum yang dipakai saat ini, karena yang ingin dicapai adalah aspek kognitif (ngerti), afektif (ngrasa), dan psikomotorik (nglakoni). Konsep pembelajaran “Tringa” ini bertujuan untuk mendorong peserta didik menjadi individu yang tangguh dan mampu mengambil makna dari apa yang sudah dipelajarinya¹².

Konsep “Tringa” ini memiliki konsepsi bahwa seorang peserta didik dikatakan telah belajar secara utuh dan menyeluruh (tuntas) apabila mampu menguasai informasi dalam bentuk pengetahuan melalui pengertian dan pemahaman secara mendalam (ngerti). Setelah itu ditindaklanjuti secara nyata dalam wujud penghayatan atau internalisasi terhadap segala sesuatu yang telah dimengerti dan dipahaminya sehingga tersimpan dalam hati dan menjadi miliknya (ngrasa)¹³. Setelah itu mampu mewujudkan pengetahuan yang sudah didapatkannya dalam bentuk perubahan perilaku atau kemampuan berupa kegiatan nyata dalam kehidupannya, baik untuk dirinya sendiri atau lingkungan disekitarnya¹⁴.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganggap bahwa perlu dikembangkannya sebuah desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara yang efektif dan mampu menarik minat peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menulis. Melalui penelitian ini diharapkan desain pembelajaran yang dikembangkan mampu dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam inovasi pembelajaran pada bidang literasi sekaligus mampu memberi bekal pada peserta didik dalam menanamkan konsep berpikir yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga, melalui desain pembelajaran ini peserta didik mampu bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan abad 21 agar menjadi individu yang rajin dalam menulis.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed reserach method* yaitu memadukan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan pendekatan model pengembangan yang digunakan adalah Dick and Carey. Landasan teoritik berorientasi pada variabel kondisi sekaligus aspek tujuan pengembangan yang memungkinkan untuk digunakan dalam menetapkan desain pembelajaran¹⁵. Selain itu model pengembangan Dick and Carey memungkinkan untuk digunakan dalam menyusun bahan pembelajaran klasikal maupun individu karena mampu menunjukkan keterhubungan yang singkat, padat dan jelas dalam setiap tahapannya.

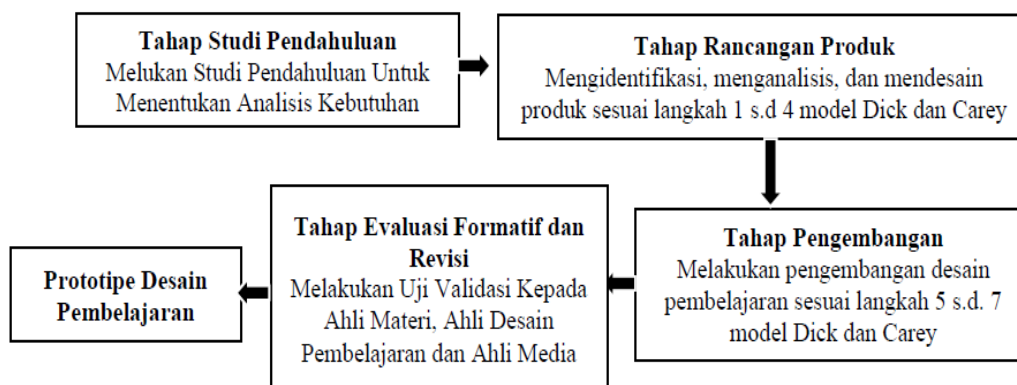
¹² Zhanat Nurbekova et al., “Technology-Related Teaching Skills and Attitudes: Validation of a Scenario-Based Self-Assessment Instrument for Teachers,” *Computers in Human Behavior* 115, no. 8 (2022): 134.

¹³ Dedi Kuswandi et al., “The Role of Educational Technologists in Building the Skills of Early Childhood Teachers With TRINGO Ki Hadjar Dewantara Approach,” in *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)* (atlantis-press.com, 2020): 139.

¹⁴ A Wijayanti and A Widowati, “Tringo Tamansiswa (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni): The Development of Subject Specific Pedagogy with Value Clarification-Inquiry Learning,” *Jurnal Pena Sains* 6, no. 2 (2019): 90.

¹⁵ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2020): 66.

Pengembangan yang dilaksanakan menghasilkan sebuah desain pembelajaran berbasis konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Luaran dalam pengembangan ini berupa tahapan atau sintaks pembelajaran yang teraktualisasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tahapan pengembangan yang dilakukan dimulai dari tahap studi pendahuluan, kemudian dilanjutkan ke tahap rancangan, tahap pengembangan, dan yang terakhir adalah tahap evaluasi formatif dan revisi. Adapun prosedur pengembangan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pengembangan

Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik dan guru, yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 (MTsN 3) Kota Surabaya. Dengan melewati tahapan pendahuluan ini, produk yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi jawaban dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru, khususnya dalam proses pembelajaran agama Islam. Berangkat dari studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik cenderung malas dan menganggap mata pelajaran tersebut membosankan.

Tahap Perancangan

Data yang sudah didapatkan dari tahap sebelumnya kemudian dijadikan dasar dalam menyusun langkah-langkah sesuai dengan model pengembangan yang digunakan. Tahapan ini diawali dengan kegiatan mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Setelah itu dilakukan analisis terhadap pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang terakhir dalam tahap ini adalah menyusun konsep sintaks pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap Pengembangan

Setelah melalui tahap rancangan dan sudah memiliki konsep awal desain pembelajaran yang akan dikembangkan, selanjutnya pengembangan dilakukan dengan mengikuti tahap kelima sampai dengan ketujuh dari model pengembangan Dick dan Carey. Tahap ini dimulai dengan melakukan pengembangan pada butir tes, dan strategi pembelajaran. Setelah kedua komponen tersebut dikembangkan. Tahap ini menghasilkan sebuah draft yang berfungsi sebagai format awal sintaks pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap Evaluasi Formatif dan Revisi

Format awal atau draft desain pembelajaran kemudian dinilai melalui tahap uji kelayakan (*judgment expert*) oleh ahli desain pembelajaran. Uji kelayakan desain pembelajaran dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan yang berasal dari Universitas Negeri Malang (UM) dan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA).

Uji Coba Produk dan Teknik Analisis Data

Produk hasil pengembangan selanjutnya diuji cobakan kepada beberapa ahli. Proses ini bermaksud untuk melihat tanggapan dan penilaian dari para ahli terhadap produk hasil pengembangan. Data hasil uji kelayakan tersebut kemudian digunakan sebagai landasan dalam menentukan kelayakan atau tingkat kualitas dari produk sampai diperoleh kesimpulan bahwa produk layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil penilaian dari beberapa ahli tersebut juga menjadi dasar dilakukannya revisi desain pembelajaran yang kemudian menghasilkan sebuah prototipe desain pembelajaran berbasis konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Alternatif jawaban dalam instrumen yang digunakan untuk memperoleh data uji penilaian ahli dan peserta didik menggunakan skala likert 1-5. Skor hasil uji penilaian tersebut kemudian dihitung untuk mencari nilai rata-rata. Jumlah nilai harus dibagi dengan banyaknya responden untuk mengetahui nilai akhir dari penilaian. Adapun dalam menghitung nilai rata-rata digunakan rumus perhitungan sebagai berikut¹⁶.

$$Presentase = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

\sum = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angket

Selanjutnya, rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keseluruhan produk desain pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$Presentase = F : N \times 100\%$$

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013): 145.

Keterangan:

F = Jumlah persentase keseluruhan produk

n = Banyaknya subjek

Sedangkan dalam menentukan keputusan dan mengambil makna terhadap produk desain pembelajaran yang dikembangkan, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Konfersi Tingkat Pencapaian

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90-100%	Sangat Baik	Tidak Direvisi
75-80%	Baik	Tidak Direvisi
65-74%	Cukup	Direvisi
55-64%	Kurang	Direvisi
0-54%	Sangat Kurang	Direvisi

Hasil dan Pembahasan

Adapun data hasil uji kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didapatkan dari tiga orang ahli, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Uji Kelayakan Desain Pembelajaran

No	Validator Ahli	Nilai	Persentase
1	Desain Pembelajaran	92	92%
2	Pendidikan Agama Islam	88	88%
Rata-rata Persentase keseluruhan produk		90%	

Berdasarkan perhitungan dengan rumus yang sudah ditentukan, maka penilaian yang dilakukan oleh ahli desain pembelajaran mendapatkan skor 92%, dan penilaian oleh ahli pendidikan agama Islam mendapatkan skor 88. Sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh persentase sebesar 90%. Jika hasil perolehan data ini disesuaikan dengan kriteria tingkat kelayakan, maka desain pembelajaran ini termasuk dalam kriteria ”sangat layak” sehingga dan bisa dilanjutkan ke tahap uji eksternal, yaitu uji coba secara perorangan, uji coba dalam kelompok kecil, dan uji coba luas atau lapangan.

Uji coba yang dilakukan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap desain pembelajaran yang dikembangkan mulai dari uji coba secara perorangan yang melibatkan 3 responden. Setelah dilakukan analisis terhadap uji coba perorangan, pengujian dilanjutkan kepada uji coba kelompok kecil yang melibatkan 3 kelompok dengan masing-masing kelompok yang terdiri dari 4 responden. Setelah dilakukan analisis terhadap uji coba perorangan, pengujian kemudian dilanjutkan kepada uji coba luas yang melibatkan 24 responden atau satu kelas penuh. Adapun penyajian data hasil uji coba kepada peserta didik disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Uji Coba Kepada Peserta Didik

No	Uji Coba	Jumlah Skor	Rata-rata persentase
1	Uji Coba Perorangan	255	90%
2	Uji Coba Kel. Kecil	967	80%
3	Uji Coba Lapangan	2158	90%

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa respon penggunaan desain pembelajaran dengan pendekatan konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara sudah memiliki tanggapan yang positif dari para peserta didik. Hal tersebut dapat disimpulkan dari perolehan nilai rata-rata dalam uji coba lapangan sebesar 90%. Jika hasil perolehan data ini disesuaikan kriteria tingkat kelayakan, maka desain pembelajaran ini disimpulkan dalam kriteria “Sangat Baik”, sehingga tidak perlu dilakukannya revisi. Analisis yang sudah dilakukan kemudian dapat memberikan kesimpulan bahwa desain pembelajaran sudah final dan tidak perlu adanya revisi, selanjutnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat pembelajaran menulis bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil uji penilaian dan uji coba kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara ini terbukti mampu mendorong peserta didik untuk memiliki konsep berpikir yang mampu dijadikan landasan berpikir dalam menghadapi tantangan kehidupan di abad 21. Sesuai dengan hasil penelitian Hussin yang menjelaskan bahwa desain pembelajaran yang ditujukan untuk kegiatan menulis mampu melatih peserta didik untuk menanamkan jiwa sosial dengan adanya saling ketergantungan dalam proses pembelajaran sebagai bentuk kesadaran tinggi akan bermasyarakat di era globalisasi ini¹⁷. Selain itu penerapan konsep “Tringa” dalam pembelajaran ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam melakukan kolaborasi antar sesama peserta didik di tengah keragaman budaya dengan berbagai perbedaan yang ada demi mewujudkan kondisi yang ideal dalam pembelajaran¹⁸.

Hasil penelitian lain juga membuktikan bahwa pembelajaran literasi mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara integratif dan kolaboratif. Hal ini dikarenakan dalam pandangan pembelajaran literasi, peserta didik dibimbing dalam memahami sekaligus menggunakan beragam bentuk teks dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi belajarnya¹⁹. Selain itu pembelajaran literasi menulis, mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam menemukan sekaligus memahami ide-ide dan

¹⁷ Anealka Aziz Hussin, “Education 4.0 Made Simple: Ideas for Teaching,” *International Journal of Education and Literacy Studies* 6, no. 3 (2018): 95.

¹⁸ Muhammad Zidni Ilman Nafi’a, Dedi Kuswandi, and Agus Wedi, “Pengembangan Desain Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Tringo Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA,” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 351.

¹⁹ Fina Kholij Zukhrufin, Saiful Anwar, and Umar Sidiq, “Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *JIE (Journal Of Islamic Education)* 6, no. 2 (2021): 128.

informasi dalam bentuk teks konvensional maupun digital seperti simbol grafis, multimedia dan sebagainya²⁰.

Dalam konteks pemikiran Ki Hadjar Dewantara, pembelajaran yang dilaksanakan tidak cukup hanya untuk membuat peserta didik unggul atau pintar dalam pengetahuan atau kognitifnya saja. Pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti daya cipta, rasa dan karsa²¹. Ketiga konsep tersebut dilaksanakan sebagai satu kesatuan utuh, terpadu dan saling mempengaruhi, sehingga peserta didik bisa lebih memahami dalam pembelajaran²².

Implementasi konsep “Tringa” tersebut menurut Taksonomi Bloom (2001) sangat dimungkinkan sekali untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam Taksonomi Bloom revisi tersebut disebutkan ada enam tingkatan yakni: Mengingat (*remembering*), Memahami (*understanding*), Mengaplikasikan (*applying*), Menganalisis (*analyzing*), Mengevaluasi (*evaluating*), dan Mencipta (*creating*). Adapun keterkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Atas bahwa dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang sama yaitu meliputi: Hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam sekitar²³. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, minimal memuat pokok bahasan tentang: Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Alquran-Hadis yang memiliki koherensi dengan domain kognitif taksonomi Bloom. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sudut pandang Islam, teori Taksonomi Bloom dapat dikolaborasikan dalam merancang pendidikan di Indonesia secara khusus²⁴.

Penggunaan konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara ini bertujuan untuk membantu peserta didik untuk membangun suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai, karena menekankan pada aspek *ngerti* (memahami), *ngrasa* (merasakan), dan *nglakoni* (melakukan). Konsep “Tringa” mampu membentuk karakter peserta didik yang ulet, tangguh dan bijaksana dalam memahami pembelajaran. Oleh sebab itu desain pembelajaran menulis ini akan dikolaborasikan dengan konsep “Tringa” sehingga tercipta keindahan dalam proses pembelajaran²⁵.

²⁰ Eunjung Lee et al., “Developing a Model of Broaching and Bridging in Cross-Cultural Psychotherapy: Toward Fostering Epistemic and Social Justice.,” *American Journal of Orthopsychiatry* 92, no. 3 (2022): 322.

²¹ Tri Indarti, “Implementasi Tringa Tamansiswa Dalam Manajemen Sdm Untuk Kemajuan Sekolah,” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019): 30.

²² S Suwanto, “Proses Belajar Mengajar Dalam Perspektif Sistem Among,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, (2018): 33 .

²³ Suliswiyadi Suliswiyadi, “Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Taksonomi Qur’ani,” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 64.

²⁴ N Euis Kartini et al., “Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7294.

²⁵ Dedi Kuswandi et al., “Implementation ‘TRINGO’ Philosophy for Multi Literations’ Digital Learning Design,” in *2022 8th International Conference on Education and Technology (ICET)* (IEEE, 2022): 324.

Pengembangan desain pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar ini menjadi penting dilaksanakan sebagai upaya untuk menghadapi tantangan dan perubahan paradigma pendidikan di abad ini²⁶. Kegiatan pengembangan tersebut diharapkan mampu diawali oleh seorang guru sebagai fasilitator sekaligus penentu baik dan buruknya mutu pembelajaran²⁷. Dengan demikian desain pembelajaran yang menggunakan pendekatan konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara ini dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Adapun sintaks desain pembelajaran tersebut terdiri dari empat tahapan inti pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tahap “Tringa” Frame

Sintaks ini mendorong peserta didik untuk memahami stimulus tentang materi yang akan dipelajarinya. Selain itu peserta didik diberikan pemahaman tentang konsep “Tringa” sebagai kerangka berfikir yang kritis, analitis, dan inovatif dalam menghadapi suatu persoalan dalam kehidupan nyata. Tahapan ini didahului dengan kegiatan peserta didik yang menyimak penjelasan mengenai konsep “Tringa” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya peserta didik akan mendapatkan pengetahuan awal tentang menulis sebuah teks dan mencari tahu hubungan topik yang akan dibahas dengan dirinya. Hal ini bertujuan supaya proses refleksi peserta didik berjalan bersamaan dengan materi yang diberikan²⁸. Tentunya proses refleksi ini dapat membantu dan memudahkan peserta didik melakukan proses memahami, menganalisis, mengimplementasikan pengetahuan yang akan didapatkan²⁹.

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan pada tahapan ini adalah peserta didik mempersiapkan pemahamannya dengan mencari berbagai pengetahuan awal dari berbagai sumber. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu mengenali berbagai sumber belajar diluar sumber belajar yang sudah disediakan³⁰. Lebih lanjut lagi, hal tersebut mampu menciptakan kemandirian belajar pada diri peserta didik, sehingga memiliki rasa tanggung jawab atas proses pembelajarannya sendiri³¹. Adapun penjabaran mengenai tahap “Tringa”

²⁶ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2020): 45.

²⁷ Ching Sing Chai, “Teacher Professional Development for Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) Education: A Review from the Perspectives of Technological Pedagogical Content (TPACK),” *The Asia-Pacific Education Researcher* 28, no. 1 (2019): 7.

²⁸ Eneng Diana Putri Latipah and Ekasatya Aldila Afriansyah, “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL Dan RME,” *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika* 17, no. 1 (2018): 3.

²⁹ Muhammad Hambali, “Pembelajaran Berbasis Kehidupan: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2019): 132.

³⁰ Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Kencana, 2018): 121.

³¹ Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar, “Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa,” *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 17.

frame yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Tahap “Tringa” Frame dalam RPP

No	Ranah	Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar
1	Kognitif	Guru memberikan stimulus tentang konsep “Tringa” sebagai kerangka berfikir yang kritis, analitis, dan inovatif dalam menghadapi suatu persoalan dalam kehidupan nyata.	Peserta didik memahami konsep “Tringa” dengan menyimak stimulus yang dijelaskan oleh guru.
2	Afektif	Guru memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan memberikan pengetahuan awal tentang materi menulis sebuah karangan tentang pendidikan agama Islam.	Peserta didik memahami pengetahuan awal tentang materi pendidikan agama Islam dengan mendengarkan penjelasan dari guru.
3	Afektif	Guru mengajak peserta didik untuk menghubungkan tema yang dipelajari dengan diri peserta didik	Peserta didik mencari tahu hubungan tema yang dipelajari dengan dirinya.
4	Psikomotorik	Guru mendorong peserta didik untuk mempersiapkan pemahamannya tentang konsep “Tringa” pada proses pembelajaran untuk menerima berbagai ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, menyikapi perbedaan gagasan, dan memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran	Peserta didik mempersiapkan pemahamannya tentang konsep “Tringa” dengan mencari berbagai pengetahuan dari berbagai sumber belajar.

Tahap Ngerti

Sintaks ini mendorong peserta didik untuk melatih keterampilan literasi teknologi dan mediana dengan cara menggali pengetahuan yang akan didapatkan terkait materi menulis sebuah teks secara mendalam sekaligus melengkapinya dengan pengetahuan yang baru. Aktivitas ini didahului dengan mendorong peserta didik untuk menghasilkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini mampu membuat guru menjadi fasilitator dalam kelas dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dan tidak hanya menerima penjelasan secara verbal saja, akan tetapi juga menerima pengetahuan dan pengalaman belajar yang berguna untuk memahami inti dari materi pembelajaran³².

Setelah peserta didik mempersiapkan pertanyaan pada sebuah lembar catatan, guru mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu jawaban pertanyaan yang sebelumnya sudah dihasilkan. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik melakukan kerja inkuiri terlebih dahulu sebelum guru memberikan penekanan terhadap materi pembelajaran. Dalam mengembangkan disiplin intelektual dan kemampuan yang dibutuhkan oleh peserta didik, guru bisa menerapkan kerja inkuiri sekaligus mengajak peserta didik untuk aktif dalam

³² Pramita Sylvia Dewi, “Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 184.

menjawab pertanyaan atau melakukan pemecahan masalah³³. Selain itu kerja inkuiri yang dilakukan oleh peserta didik ini mampu menjadi pemanasan bagi otak sebelum memulai pembelajaran secara lebih mendalam³⁴.

Setelah semua aktivitas tersebut dilaksanakan, guru akan memberikan penekanan dan penjelasan terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga setelah melewati tahapan ini peserta didik diharapkan mampu memahami secara mendalam setiap bahan dan kegiatan belajar yang dilakukannya (*deep understanding*). Pada dasarnya, tahapan ini mengajak peserta didik untuk meningkatkannya pemahaman tentang apa yang mereka pelajari atau dimengerti³⁵. Adapun penjabaran mengenai tahap *Ngerti* yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Tahap Ngerti dalam RPP

No	Ranah	Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Luaran
1	Kognitif	Guru mendorong peserta didik untuk menghasilkan beberapa pertanyaan esensial yang selanjutnya akan dijawab melalui kerja inkuiri yang didukung dengan penggunaan sumber belajar yang dipilihnya.	Peserta didik menghasilkan pertanyaan melalui kerja inkuiri yang dilakukannya.	Pertanyaan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam
2	Kognitif	Guru mendorong peserta didik untuk memahami hal ihwal pendidikan agama Islam dalam berbagai format dari berbagai sumber sebagai suatu keterampilan literasi teknologi untuk menambah pengetahuan dan perspektifnya berdasarkan konsep “Tringa”.	Peserta didik melakukan kerja inkuiri untuk memahami hal ihwal pendidikan agama Islam dalam berbagai format dari berbagai sumber.	Catatan hasil kerja inkuiri tentang materi pembelajaran pendidikan agama Islam
3	Afektif	Guru mengarahkan peserta didik untuk mengambil prakarsa dalam melakukan berbagai penyelidikan atau observasi dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat.	Peserta didik melakukan kerja inkuiri atau penyelidikan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya	Catatan hasil jawaban dari beberapa pertanyaan yang telah disusun
4	Psikomotorik	Guru memberi penekanan kepada materi-materi yang sudah dijelaskan dan mengarahkan peserta didik untuk menanggapi apa yang sudah dijelaskan.	Peserta didik menanggapi penekanan materi yang disampaikan oleh guru menggunakan bahasanya sendiri	

Tahap Ngrasa

Pada tahap ini pebelajar didorong untuk mampu mengambil makna dengan cara menganalisis perspektif dirinya dengan pebelajar lain terkait materi pendidikan agama Islam

³³ Y Astuti and B Setiawan, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor,” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2, no. 1 (2013): 25.

³⁴ Endang Lovisia, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar,” *SPEJ (Science and Physic Education Journal)* 2, no. 1 (2018): 4.

³⁵ Achmad Busrotun Nufus and Imawati Irnawati, “Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran ‘Tringa’ Ki Hadjar Dewantara Dalam Menyikapi Pandemi Covid 19,” *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 52.

dan membuat konsep pemahamannya menjadi sebuah satu sintesis untuk melatih keterampilan literasi informasi. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah pebelajar berbagi hasil temuan individu dan berdiskusi dalam kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Aktivitas berbagi temuan tersebut bermaksud untuk mengorganisir ide-ide bersamanya dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan³⁶. Diskusi yang dilakukan ini mampu meningkatkan interaksi antar pebelajar sehingga terjalin rasa saling menghargai pendapat³⁷. Penerapan metode diskusi ini mampu menambah rasa percaya diri dalam berpikir dan mau berusaha menemukan informasi dari berbagai sumber sehingga pebelajar tidak terlalu bergantung pada guru dan mau belajar dari pebelajar yang lain. Sehingga dengan penerapan diskusi ini diharapkan pebelajar dapat merasakan atau menginternalisasikan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkannya³⁸.

Pada dasarnya tahapan *ngrasa* ini mendorong pebelajar untuk mampu mengambil makna dari setiap kegiatan belajarnya (*meaningful*). Tahap ini diharapkan mampu mempertajam akal untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang mereka tahu atau mereka rasakan. Tujuan tahap *ngrasa* dalam pembelajaran ini berkaitan dengan aspek sikap, emosi, perasaan dan sistem nilai yang menunjukkan penolakan atau penerimaan terhadap sesuatu³⁹.

Tahap *ngrasa* dalam desain pembelajaran ini dilakukan dengan pebelajar yang melakukan pertukaran ide, gagasan atau temuannya dengan cara berdiskusi dalam kelompok yang sudah dibentuk. Selain melakukan diskusi, pebelajar juga harus memiliki catatan hasil diskusinya supaya mampu mengambil kesimpulan dari diskusi tersebut. Hal tersebut bertujuan supaya pebelajar mampu menginternalisasikan pengetahuan ke dalam dirinya, sehingga pengetahuan yang didapatkan mampu menjadi miliknya sendiri. Adapun penjabaran mengenai tahap *Ngrasa* yang terdapat dalam RPP dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Tahap *Ngrasa* dalam RPP

No	Ranah	Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Luaran
1	Kognitif	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dan kemudian mendiskusikan berbagai temuannya dalam kelompok yang sudah dibentuk.	Siswa berbagi hasil temuan individu dalam kelompok dengan melakukan diskusi.	

³⁶ Mochammad Bayu Firmansyah, "Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara," *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial* 8, no. 2 (2018): 123.

³⁷ S Utami, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (2015): 426 .

³⁸ Majed Gharmallah Alzahrani, "The Effect of Using Online Discussion Forums on Students' Learning.," *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET* 16, no. 1 (2017): 166.

³⁹ Wijayanti and B E Praheto, "Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Timuran Yogyakarta," *Jurnal Taman Cendekia* 4, no. 1 (2020): 390.

No	Ranah	Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Luaran
2	Afektif	Guru mengarahkan siswa untuk mengorganisir gagasan atau pendapat bersama yang kemudian digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang sudah disusun kedalam bentuk laporan kelompok.	Siswa mengorganisir ide-ide bersamanya dalam kelompok dengan menjawab pertanyaan yang telah diajukan.	Catatan keaktifan partisipasi siswa dalam kelompok.
3	Afektif	Guru mendorong siswa untuk menyempurnakan pengetahuan yang diperolehnya tentang materi pembelajaran pendidikan agama Islam.	Siswa menyempurnakan pengetahuan yang didapatkan dengan mencatat hasil diskusi kelompok.	Lembar catatan hasil diskusi kelompok.
4	Psikomotorik	Guru mendorong siswa untuk menghasilkan laporan penugasan kelompok yang sudah didiskusikan dan mengumpulkannya.	Siswa menyusun laporan penugasan kelompok dan kemudian mengumpulkannya.	Hasil laporan penugasan kelompok.

Tahap Nglakoni

Pada tahap ini peserta didik didorong untuk mengimplementasikan pemahamannya tentang materi pendidikan agama Islam (PAI) yang berkaitan dengan suatu tema sosial. Aktivitas pertama yang dilakukan dalam tahapan ini adalah peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok yang diwakili oleh perwakilan kelompok yang sudah ditunjuk di depan kelas. Selain itu peserta didik juga dipersilahkan untuk melakukan interaksi tanya jawab dan tanggapan terkait pemaparan yang sudah dilakukan setiap kelompok. Aktivitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri pebelajar dalam berkomunikasi secara interpersonal maupun umum⁴⁰. Dengan kegiatan tersebut, pebelajar mampu mengembangkan keterampilan dalam menjelaskan suatu inti topik yang sudah disusun agar dapat dipahami oleh pebelajar yang lain⁴¹.

Setelah perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaannya apabila terjadi kekeliruan. Pebelajar diarahkan untuk merevisi hasil pekerjaannya dengan tujuan untuk memperbaiki atau melakukan perubahan agar menjadi lebih baik. Hal ini bertujuan supaya siswa mengetahui kekeliruan yang ada di dalam penugasan yang telah diberikan.

Pada dasarnya tahap *nglakoni* dalam desain pembelajaran ini bertujuan untuk membuat pebelajar mampu menggunakan seluruh kemampuannya untuk memecahkan

⁴⁰ Norita Prasetya Wardhani, “Dampak Presentasi Di Dalam Kelas Terhadap Perkembangan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Di Pembelajaran EFL,” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 2, no. 1 (2021): 119.

⁴¹ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa,” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 69.

masalah-masalah dalam kehidupan yang sebenarnya (*implementation*)⁴². Tahap ini berhubungan dengan kemampuan bertindak dari seorang pebelajar setelah menerima pengetahuan atau pengalaman belajar tertentu untuk dimanfaatkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas⁴³. Tahap ini merupakan bentuk konsistensi dan keteladanan untuk melakukan apa yang telah dipelajari sebelumnya⁴⁴. Adapun penjabaran mengenai tahap *Nglakoni* yang terdapat dalam RPP dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Tahap *Nglakoni* dalam RPP

No	Ranah	Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Luaran
1	Afektif	Guru mempersilahkan siswa menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas dengan diwakili oleh perwakilan kelompok	Siswa menunjukkan hasil kerjanya dengan melakukan presentasi di depan kelas	Catatan keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi
2	Kognitif	Guru mendorong siswa mengevaluasi dirinya dan perspektif siswa lain perihal materi pembelajaran pendidikan agama Islam, perihal ragam media dan sumber yang digunakan dalam membangun konsep tentang materi pembelajaran	Siswa mengevaluasi dirinya dan perspektif siswa yang lain dengan melakukan tanya jawab	Catatan hasil evaluasi atau tanggapan tiap kelompok
3	Psikomotorik	Guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang telah berkaitan dengan suatu permasalahan atau topik tertentu dalam melatih keterampilan literasi media	Siswa menyusun catatan hasil analisis atau hasil penugasan	Hasil analisis sesuai dengan penugasan
4	Psikomotorik	Guru mengarahkan siswa untuk mengevaluasi dan menyusun kembali hasil analisisnya apabila terjadi kekeliruan	Siswa merevisi catatan hasil analisis apabila terdapat kekeliruan	Hasil revisi analisis sesuai saran dan masukan guru

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan, dapat diketahui bahwa desain pembelajaran dengan konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara ini sudah dikatakan layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi dari peserta didik berdasarkan hasil uji kelayakan atau penilaian dari beberapa ahli. Produk yang sudah dikembangkan mendapatkan tanggapan atau respon yang baik dari para peserta didik dilihat dari hasil uji coba yang telah dilaksanakan. Berangkat dari hasil

⁴² Muhammad Zidni Ilman Nafi’a, Dedi Kuswandi, and Agus Wedi, “Desain Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Konsep ‘Tringo’ Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Abad 21,” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 120.

⁴³ Dimitra Kokotsaki, Victoria Menzies, and Andy Wiggins, “Project-Based Learning: A Review of the Literature,” *Improving schools* 19, no. 3 (2016): 270.

⁴⁴ Zahid Zufar At Thariq, Dhimas Adhitya Wijanarko, and Dedi Kuswandi, “Desain Elaborasi Dengan Pendekatan Tringo Ki Hadjar Dewantara Dalam Bangunan Pembelajaran Digital,” in *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, vol. 1, (2021): 303.

penilaian ahli dan uji coba kepada para pebelajar dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran ini mampu meningkatkan minat pebelajar, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil validasi atau penilaian dari produk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 90%, sehingga bisa disimpulkan bahwa desain pembelajaran sudah dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji coba lapangan sebagai bentuk implementasi dari desain pembelajaran mendapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 90%. Hasil pengolahan data tersebut menjadi bukti bahwa desain pembelajaran dengan konsep “Tringa” Ki Hadjar Dewantara mampu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar dalam pendidikan agama Islam.

Daftar Pustaka

- Alzahrani, Majed Gharmallah. “The Effect of Using Online Discussion Forums on Students’ Learning.” *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET* 16, no. 1 (2017): 164–176.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Astuti, Y, and B Setiawan. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2, no. 1 (2013): 22–31.
- Ayuningtyas, Riva, Ruswandi Hermawan, and Effy Mulyasari. “Model Scaffolding Writing Berbasis Studi Kasus Untuk Meningkatkan Pengetahuan Moral Sosial Budaya Ada Siswa SD Di Bandung.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2019): 94–104.
- Chai, Ching Sing. “Teacher Professional Development for Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) Education: A Review from the Perspectives of Technological Pedagogical Content (TPACK).” *The Asia-Pacific Education Researcher* 28, no. 1 (2019): 5–13.
- Dewi, Pramita Sylvia. “Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 179–186.
- Diana, R C, and D Kuswandi. “Implications of Cooperative Blended Learning Model as an Effort to Improve Students’ Scientific Writing Skills.” In *6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 332–334. atlantis-press.com, 2020.
- Febriasari, L. K., and E. Purwanti. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Visual.” *Joyful Learning Journal* 1, no. 1 (2014): 56-60.
- Firmansyah, Mochammad Bayu. “Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara.” *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial* 8, no. 2 (2018): 119–125.
- Hambali, Muhammad. “Pembelajaran Berbasis Kehidupan: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2019): 129–136.

- Hussin, Anealka Aziz. “Education 4.0 Made Simple: Ideas for Teaching.” *International Journal of Education and Literacy Studies* 6, no. 3 (2018): 92–98.
- Indarti, Tri. “Implementasi “Tringa” Tamansiswa Dalam Manajemen Sdm Untuk Kemajuan Sekolah.” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019): 28–37.
- Kartini, N Euis, Encep Syarief Nurdin, Kama Abdul Hakam, and Syihabuddin Syihabuddin. “Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7292–7302.
- Kokotsaki, Dimitra, Victoria Menzies, and Andy Wiggins. “Project-Based Learning: A Review of the Literature.” *Improving schools* 19, no. 3 (2016): 267–277.
- Kuswandi, Dedi, Muhammad Zidni Ilman Nafi’a, Agus Wedi, Hutkemri Zulnaidi, and Yerry Soepriyanto. “Implementation ‘TRINGO’ Philosophy for Multi Literations’ Digital Learning Design.” In *2022 8th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 321–326. IEEE, 2022.
- Kuswandi, Dedi, Lucky Reza, Z.Z.A Thariq, M. N. A. Sinaga, and R. C. Diana. “The Role of Educational Technologists in Building the Skills of Early Childhood Teachers With TRINGO Ki Hadjar Dewantara Approach.” In *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 138–143. atlantis-press.com, 2020.
- Latipah, Eneng Diana Putri, and Ekasatya Aldila Afriansyah. “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL Dan RME.” *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika* 17, no. 1 (2018): 1–12.
- Lee, Eunjung, Andrea Greenblatt, Ran Hu, Marjorie Johnstone, and Toulia Kourgiantakis. “Developing a Model of Broaching and Bridging in Cross-Cultural Psychotherapy: Toward Fostering Epistemic and Social Justice.” *American Journal of Orthopsychiatry* 92, no. 3 (2022). <https://psycnet.apa.org/record/2022-35449-001>
- Lovisia, Endang. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar.” *SPEJ (Science and Physic Education Journal)* 2, no. 1 (2018): 1–10.
- Mina, Lilian W. “Analyzing and Theorizing Writing Teachers’ Approaches to Using New Media Technologies.” *Computers and Composition* 52 (2019): 1–16.
- Nafi’a, Muhammad Zidni Ilman, Dedi Kuswandi, and Agus Wedi. “DESAIN PEMBELAJARAN MULTILITERASI BERBASIS KONSEP ‘TRINGO’ DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI ABAD 21.” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 115–124.
- Nafi’a, Muhammad Zidni Ilman, Dedi Kuswandi, and Agus Wedi. “Pengembangan Desain Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Tringo Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA.” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 349–358.
- Nufus, Achmad Busrotun, and Irnawati Irnawati. “Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran “Tringa” Ki Hadjar Dewantara Dalam Menyikapi Pandemi Covid 19.” *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 45–54.
- Nurbekova, Zhanat, Vadim Grinshkun, Gaukhar Aimicheva, Bakyt Nurbekov, Kalima Tuenbaeva, Michael Sailer, Matthias Stadler, et al. “Technology-Related Teaching Skills and Attitudes: Validation of a Scenario-Based Self-Assessment Instrument for Teachers.” *Computers in Human Behavior* 115, no. 8 (2022): 130–143.

- Prastowo, Andi. *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Kencana, 2018.
- Rahadian, Dian. “Pergeseran Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Petik 2*, no. 1 (2016): 1–7.
- Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 60–71.
- Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar. “Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15–20.
- Rokhyati, Umi. “Multiliteracies in A Writing Class.” *Ahmad Dahlan Journal of English Studies* 1, no. 1 (2014): 1–7.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Saputra, Muhammad Indra, and Muhammad Candra Syahputra. “Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 360–365.
- Setyosari, Punaji. *Desain Pembelajaran*. Surabaya: Bumi Aksara, 2020.
- Suliswiyadi. “Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Taksonomi Qur’ani.” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 61–76.
- Suwarto, S. “Proses Belajar Mengajar Dalam Perspektif Sistem Among.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, (2018): 222-227.
- Thaariq, Zahid Zufar At, Dhimas Adhitya Wijanarko, and Dedi Kuswandi. “Desain Elaborasi Dengan Pendekatan Tringo Ki Hadjar Dewantara Dalam Bangunan Pembelajaran Digital.” In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1 (2021): 300–313,
- Utami, Santi. “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22, no. 4 (2015): 424-431.
- Wardhani, Norita Prasetya. “Dampak Presentasi Di Dalam Kelas Terhadap Perkembangan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Di Pembelejaran EFL.” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 2, no. 1 (2021): 116–122.
- Wijayanti, Astuti, and Asri Widowati. “Tringo Tamansiswa (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni): The Development of Subject Specific Pedagogy with Value Clarification-Inquiry Learning.” *Jurnal Pena Sains* 6, no. 2 (2019): 87-96
- Wijayanti, and B E Praheto. “Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Timuran Yogyakarta.” *Jurnal Taman Cendekia* 4, no. 1 (2020): 388–396.
- Zukhrufin, Fina Kholij, Saiful Anwar, and Umar Sidiq. “Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *JIE (Journal Of Islamic Education)* 6, no. 2 (2021): 126–144.